

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian dan pengembangan atau sering disebut juga dengan metode *Research and Development* (R&D). Metode penelitian dan pengembangan digunakan karena hasil akhir dalam penelitian ini berupa produk sebuah tes keterampilan menyimak dalam rangka menyiapkan UKBIPA. Produk yang dihasilkan dalam penelitian ini tentunya masih perlu pengembangan, oleh karenanya tes keterampilan menyimak yang dikembangkan dalam penelitian ini sangat terbuka untuk dikembangkan agar tes menyimak yang dikembangkan layak untuk dijadikan salah satu sesi dalam UKBIPA.

B. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada bagan berikut.

Bagan 3.1 **Prosedur Penelitian R&D**



1. Potensi dan Masalah

Potensi yang diangkat menjadi masalah dalam penelitian ini adalah semakin mendesaknya kebutuhan akan alat evaluasi yang terstandarisasi seiring meningkatnya perkembangan pembelajaran BIPA. Indonesia belum memiliki sebuah alat evaluasi terstandar yang dapat mengukur tingkat kemahiran berbahasa Indonesia penutur asing, sehingga saat ini sedang dilakukan pengembangan sebuah alat Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia bagi Penutur Asing (UKBIPA) oleh Pusat Bahasa. Alat evaluasi yang dikembangkan tersebut tentunya harus mampu mengevaluasi kemahiran akan empat keterampilan berbahasa (menyimak, berbicara, menulis dan membaca), tata bahasa, dan kosa kata bahasa Indonesia.

Sebagai bagian dari empat keterampilan berbahasa, keterampilan menyimak harus diujikan kepada penutur asing, sehingga tes yang menguji keterampilan menyimak harus dikembangkan sebagai bagian tes UKBIPA

2. Pengumpulan Informasi

Tahap pertama yang dilakukan dalam penelitian ini adalah mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya mengenai penyusunan tes keterampilan menyimak

bahasa Indonesia bagi penutur asing. Selain itu, pada tahap ini juga dilakukan pengumpulan informasi mengenai tes UKBI dan UKBIPA. Hal tersebut bertujuan untuk mengetahui hal-hal yang berkenaan dengan penyusunan sebuah tes standar yang memiliki validitas dan reliabilitas yang baik seperti UKBI. Tes UKBI merupakan satu-satunya tes yang memiliki validitas baik dalam menguji tingkat kemahiran berbahasa Indonesia seseorang. Namun, tes UKBI ini belum teruji baik untuk mengukur tingkat kemahiran berbahasa Indonesia penutur asing karena sejatinya pengukuran terhadap penutur asli dengan penutur asing pasti berbeda.

Kegiatan pengumpulan informasi ini dilakukan dengan dua cara yakni studi kepustakaan dan wawancara. Studi kepustakaan dilakukan untuk menggali teori-teori yang berkenaan dengan penyusunan sebuah tes keterampilan menyimak yang terstandardisasi bagi penutur asing. Adapun kegiatan wawancara dalam tahap ini dilakukan kepada beberapa ahli yang berkompeten dalam hal penyusunan sebuah tes standar bagi penutur asing seperti dosen ahli evaluasi BIPA dan Kepala Balai Bahasa Bandung.

3. Desain Produk

Dalam mendesain produk yang berupa sebuah tes keterampilan menyimak, peneliti terlebih dahulu menganalisis tes menyimak yang terdapat dalam UKBI dan yang terdapat dalam buku-buku yang berkaitan dengan BIPA atau buku bahan ajar BIPA. Selain itu, sebagai bahan referensi tambahan peneliti juga menganalisis tes bahasa lainnya yang telah teruji tingkat validitas dan reliabilitasnya seperti TOEFL dan TOEIC.

Langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam mendesain produk berupa seperangkat tes menyimak bagi penutur asing ini adalah sebagai berikut:

- a. membaca berbagai sumber materi tes menyimak BIPA;
- b. melakukan wawancara kepada dosen ahli evaluasi BIPA dan Kepala Balai Bahasa Bandung;
- c. membandingkan materi dan bentuk tes menyimak UKBI dengan model tes dalam bahan ajar BIPA serta tes menyimak TOEFL dan TOEIC;
- d. menentukan materi dan bentuk tes yang sesuai dengan penutur asing;
- e. membuat rencana tes keterampilan menyimak;
- f. membuat kisi-kisi tes menyimak BIPA;
- g. membuat soal tes BIPA berdasarkan kisi-kisi tersebut;
- h. membuat petunjuk pengerjaan tes keterampilan menyimak BIPA.

4. Validasi Desain I

Validasi desain merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk menilai apakah desain produk yang dibuat dapat mengukur apa yang hendak diukur. Desain produk yang akan divalidasi di sini tentunya merupakan seperangkat tes menyimak bagi penutur asing. Jadi, validasi desain produk tes menyimak ini adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk menilai apakah tes menyimak yang dikembangkan dalam penelitian ini dapat mengukur keterampilan menyimak penutur asing atau tidak. Validasi desain ini dilakukan dengan menggunakan analisis logis/analisis internal.

Kegiatan validasi desain pada tahap I dilakukan dengan meminta beberapa dosen yang ahli di bidang BIPA dan evaluasi BIPA untuk menilai atau memberikan *judgement* instrumen yang berupa kisi-kisi serta butir soal tes menyimak yang dibuat. Analisis terhadap kisi-kisi tes dilakukan untuk meminta pertimbangan para ahli mengenai kesesuaian persentase tingkat kognitif dengan karakteristik penutur asing serta kesesuaian tema-tema yang digunakan dan disusun dalam kisi-kisi dengan karakteristik penutur asing. Selain itu, pada tahap ini juga peneliti meminta pertimbangan para ahli untuk menilai butir soal yang dibuat. Validasi butir soal ini menyangkut kegiatan untuk menilai isi materi soal, kalimat tanya yang digunakan, kesesuaian butir soal dengan aspek kognitif yang telah ditentukan, teknik penulisan soal maupun kebaikan butir pengecoh yang telah disusun.

5. Revisi Desain I

Pada tahap ini produk yang telah dihasilkan sebelumnya direvisi berdasarkan hasil penilaian yang telah dilakukan para ahli. Pada tahap revisi ini dilakukan perevisian terhadap kisi-kisi dan butir soal yang telah dinilai sebelumnya. Revisi desain produk yang berupa kisi-kisi dilakukan dengan mengganti tema-tema yang dianggap kurang baik dan mengubah susunan tema-tema yang telah disusun pada kisi-kisi.

Sementara itu, revisi desain yang berupa butir soal dilakukan dengan mengganti soal-soal yang dianggap tidak layak untuk digunakan dengan soal baru,

memperbaiki soal-soal yang harus diperbaiki, dan mempertahankan soal-soal yang dianggap layak dan baik.

Pada tahap ini juga akan dilakukan perekaman soal yang telah direvisi berdasarkan pertimbangan ahli BIPA. Perekaman soal dilakukan setelah kegiatan perevisian soal berdasarkan hasil validasi pertama karena perekaman soal merupakan sebuah kegiatan yang cukup kompleks sehingga membutuhkan persiapan khusus sebelum dilakukannya kegiatan perekaman soal tersebut. Persiapan khusus yang dilakukan peneliti untuk kegiatan perekaman soal ini adalah sebagai berikut:

- a. merevisi soal berdasarkan hasil validasi pada tahap sebelumnya;
- b. membuat skrip (naskah) rekaman tes keterampilan menyimak BIPA;
- c. menganalisis skrip rekaman melalui diskusi dengan dosen BIPA;
- d. menentukan para pengisi suara;
- e. menyiapkan kelengkapan rekaman seperti musik-musik pendukung untuk latar atau benda-benda yang dapat menimbulkan efek yang menggambarkan suasana berbahasa;
- f. melakukan perekaman.

6. Validasi Desain II

Validasi desain yang kedua ini dilakukan untuk meminta pertimbangan ahli BIPA akan rekaman soal yang telah dibuat. Validasi desain yang berupa rekaman ini dilakukan agar rekaman tersebut benar-benar layak untuk diujicobakan.

Kegiatan validasi rekaman ini dilakukan dengan meminta pertimbangan ahli BIPA untuk melakukan validasi dari isi rekaman yang telah dibuat meliputi pelafalan, intonasi, jeda, kelancaran, dan kualitas suara rekaman.

7. Revisi Desain II

Pada tahap revisi desain II ini peneliti merevisi produk yang berupa rekaman berdasarkan penilaian serta saran perbaikan dosen ahli. Selain itu, pada tahap ini peneliti juga mengkonstruksi lembar soal, lembar jawaban, dan kunci jawaban sebagai bahan untuk tahap uji coba produk pada tahap selanjutnya.

8. Uji Coba Produk

Uji coba produk dilakukan untuk mengetahui validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya pembeda setiap butir soal. Uji coba produk ini dilakukan kepada beberapa pembelajar BIPA yang memiliki tingkatan yang berbeda. Setelah kegiatan uji coba produk ini selesai, peneliti menganalisis jawaban setiap pembelajar guna mengetahui validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran dan tingkat daya pembeda setiap butir soal.

9. Revisi Produk

Produk yang telah diujicobakan, direvisi berdasarkan hasil analisis validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran dan tingkat daya pembeda setiap butir soal. Sama halnya dengan revisi produk sebelumnya, soal-soal yang dianggap tidak layak untuk digunakan akan diganti dengan soal baru, soal-soal yang harus

diperbaiki akan diperbaiki, sedangkan soal-soal yang dianggap layak dan baik akan tetap dipertahankan.

10. Produk

Dalam tahap terakhir yang berupa menciptakan produk akhir, dilakukan beberapa langkah berikut ini:

- a. mengkontruksi kembali tes uji kemahiran berbahasa Indonesia bagi penutur asing;
- b. membuat perangkat tes uji kemahiran berbahasa Indonesia bagi penutur asing sesi menyimak sebanyak 30 soal;
- c. mengkonstruksi petunjuk sistem penskoran tes uji kemahiran berbahasa Indonesia bagi penutur asing yang dikembangkan dalam penelitian ini.

C. Definisi Operasional

Variabel-variabel dalam judul penelitian perlu dijelaskan agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap judul penelitian yang diambil. Berikut adalah variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian ini.

1. Pengembangan tes keterampilan menyimak bahasa Indonesia bagi penutur asing dalam penelitian ini adalah pengembangan tes keterampilan menyimak bahasa Indonesia bagi penutur asing yang berbentuk tes kemampuan (*proficiency test*).
2. UKBIPA adalah sebuah alat uji yang berupa tes untuk menguji tingkat kemahiran berbahasa Indonesia penutur asing.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu teknik yang penting dalam sebuah penelitian karena menggambarkan bagaimana data diperoleh dalam suatu penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut.

1. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan dilakukan untuk mengkaji teori-teori yang berkaitan dengan tes menyimak bagi pembelajar bahasa Indonesia bagi penutur asing. Studi kepustakaan ini dilakukan sebagai landasan modal ilmu yang akan sangat berguna dalam penelitian yang dilaksanakan.

2. Wawancara

Kegiatan wawancara dilakukan untuk memperoleh data mengenai penyusunan sebuah alat evaluasi menyimak yang standar bagi penutur asing. Oleh sebab itu, kegiatan wawancara ini dilakukan pada dosen ahli evaluasi BIPA, serta Kepala Balai Bahasa Bandung.

3. Tes

Kegiatan tes ini berupa kegiatan uji coba tes menyimak yang telah dibuat. Tes ini dilakukan untuk memperoleh data mengenai validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan tingkat daya pembeda setiap butir soal dari hasil jawaban para peserta tes. Adapun peserta tes disini adalah para pembelajar BIPA yang memiliki tingkatan yang berbeda.

E. Instrumen Penelitian

Berikut ini adalah instrumen-instrumen yang digunakan dalam penelitian.

1. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara merupakan suatu pedoman yang peneliti gunakan pada saat melaksanakan kegiatan wawancara. Pedoman wawancara ini digunakan pada saat peneliti melaksanakan wawancara kepada dosen evaluasi BIPA dan Kepala Balai Bahasa Bandung.

2. Kisi-kisi Soal

Kisi-kisi soal merupakan suatu instrumen yang sangat penting dalam penelitian karena penelitian ini akan menghasilkan seperangkat tes menyimak dalam rangka menyiapkan tes UKBIPA. Kisi-kisi soal ini merupakan rancangan yang akan menjadi arahan dalam penyusunan seperangkat tes yang dibuat. Kisi-kisi tes tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.1
Kisi-Kisi Soal Tes Menyimak BIPA

No.	Tema	Soal Nomor	Jenis Wacana	Jenjang Ranah Kognitif			
				K1	K2	K3	K4
1.	Keluarga	1	Dialog Sederhana		√		
2.	Profesi	2	Dialog Sederhana			√	
3.	Kesehatan	3	Dialog Sederhana			√	
4.	Kegemaran	4	Dialog Sederhana				√
5.	Transportasi	5	Dialog Sederhana	√			
6.	Jual Beli	6	Dialog Sederhana		√		
7.	Peristiwa	7	Dialog Sederhana				√
8.	Lingkungan	8	Dialog Sederhana				√
9.	Fauna	9	Dialog Sederhana	√			
10.	Sejarah	10	Dialog Sederhana				√
11.	Pendidikan	11	Dialog Panjang	√			
		12	Dialog Panjang	√			
		13	Dialog Panjang		√		
		14	Dialog Panjang			√	
		15	Dialog Panjang				√
12.	Kuliner	16	Dialog Panjang	√			
		17	Dialog Panjang	√			
		18	Dialog Panjang		√		
		19	Dialog Panjang			√	
		20	Dialog Panjang				√
13.	Pariwisata	21	Monolog Panjang	√			

Ita Sartika, 2012

Pengembangan Tes Keterampilan...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

		22	Monolog Panjang		√		
		23	Monolog Panjang		√		
		24	Monolog Panjang			√	
		25	Monolog Panjang				√
14.	Kebudayaan	26	Monolog Panjang	√			
		27	Monolog Panjang	√			
		28	Monolog Panjang			√	
		29	Monolog Panjang				√
		30	Monolog Panjang				√
Jumlah		30	Jumlah	9	6	6	9
		Persentase		30%	20%	20%	30%

3. Angket

Angket merupakan serangkaian pertanyaan tertulis kepada responden mengenai masalah-masalah tertentu, yang bertujuan untuk mendapatkan tanggapan dari responden tersebut. Instrumen penelitian yang berupa angket ini digunakan pada saat peneliti meminta pertimbangan beberapa dosen ahli BIPA untuk melakukan validasi terhadap kisi-kisi soal, butir soal, maupun kualitas rekaman soal.

F. Teknik Analisis Data

Berikut ini adalah teknik yang digunakan dalam menganalisis data yang telah terkumpul.

1. Sistem Penskoran Soal

Sistem penskoran yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada sistem penskoran yang kemukakan oleh Purwanto (1990: 66). Sistem penskoran dalam tes ini memberi skor 1 (satu) untuk item yang dijawab betul, dan yang salah diberi skor 0 (nol). Adapun untuk menghitung skor akhir tes menyimak BIPA ini

Ita Sartika, 2012
Pengembangan Tes Keterampilan...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

menggunakan sistem penskoran tes pilihan ganda tanpa denda. Sudjono (1995: 305) mengemukakan rumus untuk menghitung skor akhir tes pilihan ganda tanpa denda adalah sebagai berikut.

Keterangan:

S = Skor

R = Jumlah butir soal yang dijawab benar

2. Uji Validitas Soal

Secara metodologis, validitas suatu tes dapat dibedakan menjadi empat macam yaitu validitas isi, konstruk, konkuren, dan prediksi. Keempat macam validitas tersebut sering pula dikelompokkan menjadi dua macam menurut rentetan berpikirnya. Kedua macam validitas itu, yaitu validitas logis, dan validitas empiris (Sukardi, 2008: 32).

Uji validitas yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji analisis butir soal. Adapun analisis validitas butir soal yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis butir soal *product moment* (Arikunto, 2001: 78) sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi variabel X dan variabel Y

N = Banyaknya siswa

$\sum X$ = Jumlah skor siswa pada setiap butir soal

Ita Sartika, 2012
Pengembangan Tes Keterampilan...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

ΣY = Jumlah total skor siswa

ΣXY = Jumlah hasil perkalian skor siswa pada setiap butir soal dengan total skor siswa

Selain meneliti validitas setiap butir soal, penelitian ini juga akan menganalisis validitas soal secara keseluruhan dengan menggunakan teknik korelasi *Product moment* yang memakai angka kasar (*raw score*) dari Karl Pearson (Arikunto, 2001: 72) sebagai berikut.

$$r_{1/2, 2/2} = \frac{N \Sigma X_1 X_2 - (\Sigma X_1)(\Sigma X_2)}{\sqrt{(N \Sigma X_1^2 - (\Sigma X_1)^2)(N \Sigma X_2^2 - (\Sigma X_2)^2)}}$$

Keterangan:

N = Banyaknya subjek

X_1 = Belahan data kelompok ganjil

X_2 = Belahan data kelompok genap

$r_{1/2, 2/2}$ = Koefisien reliabilitas bagian

Hasil koefisien korelasi yang didapat, diinterpretasikan dengan menggunakan klasifikasi koefisien korelasi menurut Guilford (Suherman, 2003: 112) berikut ini.

Tabel 3.2

Kriteria Koefisien Validitas

Koefisien Korelasi	Interpretasikan
$0,80 < r_{XY} \leq 1,00$	Validitas sangat tinggi

$0,60 < r_{XY} \leq 0,80$	Validitas tinggi
$0,40 < r_{XY} \leq 0,60$	Validitas sedang
$0,20 < r_{XY} \leq 0,40$	Validitas rendah
$0,20 \leq r_{XY} \leq 0,40$	Validitas sangat rendah
$r_{XY} \leq 0,00$	Tidak valid

3. Uji Reliabilitas Soal

Reliabilitas berarti konsistensi tes mengukur apa yang seharusnya diukur. Realibilitas tes perlu, tetapi tidak memadai sebagai syarat validitas tes. Apabila sebuah tes ingin dikatakan valid, maka dia harus reliabel. Namun demikian tes yang reliabel belum tentu valid.

Realibilitas merujuk pada konsistensi skor yang dicapai oleh orang yang sama ketika mereka diuji-ulang dengan tes yang sama pada kesempatan yang berbeda, atau dengan seperangkat butir-butir ekuivalen (*equivalent items*) yang berbeda, atau di bawah kondisi pengujian yang berbeda. Konsep reliabilitas ini mendasari perhitungan kesalahan pengukuran atas skor tunggal, yang bisa kita pakai untuk memprediksi kisaran fluktuasi yang mungkin muncul dalam skor individual sebagai hasil dari faktor-faktor peluang yang tak diketahui atau irrelevant.

Dalam pengertian yang paling luas, reliabilitas tes menunjukkan sejauh mana perbedaan-perbedaan individual dalam skor tes dapat dianggap sebagai disebabkan oleh perbedaan yang sesungguhnya dalam karakteristik yang dipertimbangkan dan sejauh mana dapat dianggap disebabkan oleh kesalahan peluang. Untuk menempatkannya dalam istilah yang lebih teknis, ukuran-ukuran

reliabilitas tes memungkinkan untuk memperkirakan berapa proporsi dari varians total skor-skor tes yang merupakan varians kesalahan. Sejalan dengan hal tersebut Nugriyantoro (2011: 121) menyatakan bahwa:

penghitungan tingkat keterpercayaan (r) hasil penghitungan juga dapat menggunakan tabel nilai-nilai korelasi. Sebab, berbagai penghitungan yang menggunakan koefisien r dengan angka paling besar 1,00 (umumnya dibawah 1,00) pada prinsipnya memakai logika yang sama. Taraf signifikansi/validasi nilai r yang diperoleh akan sangat dipengaruhi oleh besarnya N /jumlah subjek.

Teknik uji reliabilitas butir soal yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik belah dua. Pengujian tes menggunakan teknik belah dua ini dilakukan dengan memisahkan skor hasil tes ke dalam dua kelompok yakni kelompok ganjil dan kelompok genap. Kemudian dihitung jumlah skor untuk butir-butir soal yang bernomor ganjil dan bernomor genap. Kedua jumlah skor tersebut kemudian dikorelasikan untuk mendapatkan koefisien korelasi (r) antara keduanya dengan rumus *product moment* menggunakan angka kasar (*raw score*).

Berdasarkan perhitungan tersebut maka akan diperoleh $r_{1/2/2}$, nilai tersebut hanya menunjukkan nilai reabilitas separo tes. Maka seperti yang diungkapkan oleh Arikunto (2001: 93) bahwa untuk menghitung koefisien reabilitas alat evaluasi keseluruhan yaitu menggunakan rumus dari Spearman-Brown. Adapun rumus Spearman-Brown tersebut adalah sebagai berikut.

$$r_{11} = \frac{2 r_{1/2/2}}{1 + r_{1/2/2}}$$

(Arikunto, 2001: 93)

Keterangan:

r_{11} = Koefisien reliabilitas keseluruhan

r = Koefisien reliabilitas bagian

Nilai dari koefisien reliabilitas keseluruhan tersebut diinterpretasikan menggunakan klasifikasi koefisien reliabilitas menurut Guilford (Suherman, 2003: 139) berikut ini.

Tabel 3.3

Kriteria Koefisien Reliabilitas

Koefisien Korelasi	Interpretasikan
$0,80 < r_{11} \leq 1,00$	Reliabilitas sangat tinggi
$0,60 < r_{11} \leq 0,80$	Reliabilitas tinggi
$0,40 < r_{11} \leq 0,60$	Reliabilitas sedang
$0,20 < r_{11} \leq 0,40$	Reliabilitas rendah
$0,20 \leq r_{11} \leq 0,40$	Reliabilitas sangat rendah
$r_{11} \leq 0,00$	Tidak reliabilitas

4. Uji Tingkat Kesukaran Soal

Dalam menentukan tingkat kesukaran setiap butir soal yang dibuat, digunakan rumus sebagai berikut. Adapun rumus yang digunakan dalam

Ita Sartika, 2012

Pengembangan Tes Keterampilan...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

menghitung tingkat kesukaran soal dalam penelitian ini menggunakan rumus berikut (Arikunto, 2008: 208).

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

P = Indeks kesukaran

B = Banyaknya siswa yang menjawab soal dengan benar

JS = Jumlah Siswa

Indeks kesukaran yang diperoleh berdasarkan rumus di atas, kemudian diinterpretasikan dengan menggunakan kriteria klasifikasi indeks kesukaran berikut (Suherman, 2003: 170).

Tabel 3.4

Klasifikasi Indeks Kesukaran

Indeks Kesukaran (IK)	Interprestasi atau Penafsiran IK
IK = 0,00	Terlalu sukar
$0,00 < IK \leq 0,30$	Sukar
$0,30 < IK \leq 0,70$	Sedang
$0,70 < IK < 1,00$	Mudah
IK = 1,00	Terlalu mudah

5. Uji Daya Pembeda Soal

Dalam menentukan tingkat daya pembeda setiap butir soal yang dibuat, digunakan rumus sebagai berikut.

Ita Sartika, 2012
Pengembangan Tes Keterampilan...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

$$DP = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

Keterangan:

J = Jumlah peserta tes

J_A = Banyaknya peserta kelompok atas

J_B = Banyaknya peserta kelompok bawah

B_A = Banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal dengan benar

B_B = Banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal dengan benar

Nilai daya pembeda yang diperoleh berdasarkan rumus di atas, kemudian diinterpretasikan dengan menggunakan kriteria klasifikasi daya pembeda berikut ini (Suherman, 2003: 161).

Tabel 3.5

Klasifikasi Daya Pembeda (DP)

Daya Pembeda (DP)	Interpretasi atau penafsiran DP
$DP \leq 0,00$	Sangat jelek
$0,00 < DP \leq 0,20$	Jelek
$0,20 < DP \leq 0,40$	Cukup
$0,40 < DP \leq 0,70$	Baik
$0,70 < DP \leq 1,00$	Sangat baik